



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam

¹Indah Purnamasari, ²Sri Muharni, ³Dahniar Rangkuti,
Universitas Awal Bros^{1,2,3}.

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

¹Email: indahpsari760@gmail.com, ²Email: muharnisri@gmail.com, ³Email: dahniarrangkuti@gmail.com

Abstract. Measles is an endemic disease in developing countries, including Indonesia, measles is still the 5th disease that attacks, especially babies and toddlers. The aim of the research is to influence the provision of measles rubella immunization in children aged 18 – 36 months. This type of research is quantitative and the research design is descriptive analytical with a cross sectional approach. The results of the chi square test for the knowledge factor of mothers of toddlers which influenced the provision of measles rubella immunization were obtained with a p value of 0.000, while for the results of the attitude factors which influenced the provision of measles rubella immunization the value was obtained with a p value of 0.008, and the distance factor to health services which influenced the provision of measles rubella immunization with the chi square test obtained a p value of 0.036. In conclusion, the knowledge factor of mothers under five which influences the provision of measles-rubella immunization in children aged 18-36 months, the chi square test obtained a p value of 0.000, which is smaller than the α value of 0.05, meaning that there is a significant relationship between the knowledge factor and the provision of measles immunization, the distance factor to health services that influences the provision of measles-rubella immunization, the chi square test obtained a p value of 0.036, which means that there is a relationship between the distance traveled to health services and the provision of measles-rubella immunization. Suggestions for further research with different independent variables and different subjects.

Keywords: Immunization, Measles, Rubella

Abstrak. Campak merupakan penyakit endemik di negara berkembang termasuk Indonesia, campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Tujuan penelitian mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 – 36 bulan. Jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif analitik pendekatan cross sectional. Hasil uji chi square faktor pengetahuan ibu balita yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella di dapatkan nilai p value 0,000 sementara untuk hasil faktor sikap yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella dapatkan nilai p value 0,008, dan faktor jarak tempuh ke pelayanan kesehatan yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella uji chi square di dapatkan nilai p value 0,036. Kesimpulan faktor pengetahuan ibu balita yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18-36 bulan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak, faktor jarak tempuh ke pelayanan kesehatan yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella uji chi square di dapatkan nilai p value 0,036 yang artinya bahwa ada hubungan antara jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dengan pemberian imunisasi campak rubella. Saran pada penelitian selanjutnya dengan variabel independent yang berbeda dan subjek yang berbeda pula.

Kata Kunci: Imunisasi, Campak, Rubella

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan program imunisasi antara lain untuk menurunkan kesakitan dan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit campak merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bayi dan anak. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus golongan

Received: Oktober 30, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Desember 20, 2024;

Published: Desember 30, 2024;

paramyxovirus. Pada tahun 2021, di dunia terdapat 145.700 orang meninggal akibat campak, sedangkan sekitar 400 kematian setiap hari sebagian besar terjadi pada balita (who, 2021).

Menurut kemenkes ri (2021), campak merupakan penyakit endemik di negara berkembang termasuk indonesia. Di indonesia, campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Pada tahun 2021 di indonesia ada 12.943 kasus campak. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 11.521 kasus. Jumlah kasus meninggal sebanyak 8 kasus yang terjadi di 5 provinsi yaitu riau, jambi, sumatera selatan, kepulauan riau dan kalimantan timur. Incidence rate (ir) campak pada tahun 2018 sebesar 5,13 per 100.000 penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,64 per 100.000 penduduk. Kasus campak terbesar pada kelompok umur 5-9 tahun dan kelompok umur 1-4 tahun sebesar 30% dan 27,6%.

Sementara itu kasus suspek campak yang telah di vaksinasi yaitu sebesar 74,1% Provinsi Sulawesi Utara, Sumatera Selatan 53,8%, Provinsi Gorontalo 50,0%, Kepulauan Bangka Belitung Sebesar 45,0% dan Jawa Timur 43,7%, sedangkan urutan paling terendah Provinsi DI Yogyakarta 5,1%. KLB suspek campak sebanyak 8 kasus terdapat di Provinsi Maluku Utara 3, Papua 1, Sulawesi Selatan 1, Sulawesi Utara 1, Jawa Timur 1, dan DI Yogyakarta 1, Sementara itu pada tahun 2018 Jumlah kasus meninggal sebanyak 8 kasus yang terjadi di 5 provinsi yaitu Riau 1 kasus, Jambi 2 kasus, Sumatera Selatan 1 kasus, Kepulauan Riau 2 kasus dan Kalimantan Timur 2 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2018 Kota Batam mengalami penurunan kasus campak yaitu 244 kasus campak dibandingkan 4 tahun terakhir yaitu 370 kasus campak. Wilayah yang paling tertinggi kasus campak Puskesmas Kabil sebanyak 34 kasus, Puskesmas Sei Panas 30 kasus, Puskesmas Lubuk Baja dan Puskesmas Sei Pancur sebanyak 23 kasus. Sementara itu untuk Wilayah Puskesmas Sambau 20 kasus (Profil Kesehatan Kota Batam, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Dampak dari tidak memberikan imunisasi pada anak adalah anak tidak mempunyai kekebalan spesifik, jika anak tidak mempunyai kekebalan. spesifik anak akan mudah terserang penyakit berbahaya sistem imun anak akan menjadi lemah, anak akan mudah sakit bahkan kematian atau kecacatan. pemberian imunisasi campak dan rubella dapat melindungi dari kecacatan dan kematian akibat pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan, serta manfaat pemberian imunisasi MR adalah untuk merangsang terbentuknya kekebalan terhadap kedua penyakit tersebut (Kemenkes, 2021).

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (bawah dua tahun) diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi memerlukan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalannya, salah satunya melalui pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak 7 tahun terakhir secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan masing-masing 1 dosis DPT-HB-HiB dan Campak Rubela kepada anak usia 18-24 bulan (Kemenkes, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu meneliti variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 18 – 36 bulan berjumlah 450 anak di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non random sampling. Dengan menggunakan teknik non random sampling yaitu purposive sampling adalah penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- **Univariat**

- a. **Distribusi Frekuensi Umur**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Balita di UPT. Puskesmas Sambau Kota Batam

Tahun 2022

No	Usia Balita	Frekuensi	Persentase
1	18	20	20.0%
2	19	14	14.0%
3	20	23	23.0%
4	23	2	2 %
5	24	19	19.0%
6	26	1	1%
7	27	1	1%
8	28	10	10.0%
9	29	2	2%
10	30	4	4%
11	34	4	4%
Total	100		100

Berdasarkan tabel 1. hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa usia balita 18 bulan – 34 bulan. Kategori usia 20 bulan jumlah terbanyak yaitu 23 responden (23%).

b. Distribusi Frekuensi Imunisasi Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Imunisasi Terakhir Di Wilayah Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Imunisasi Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	DPT 3	3	3%
2	Pentabio Boster	12	12%
3	IPV	25	25%
4	Campak 1	25	25%
5	Campak Boster	35	35%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi imunisasi terakhir yang terbanyak adalah campak boster sebanyak 35 responden (35%).

c. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	9	9%
2	Tamat SD	15	15%
3	Tamat SMP	29	29%
4	Tamat SMA	39	39%
5	D3	6	6%
6	S1	2	2%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 3. hasil analisa diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu balita paling terbanyak yaitu tamat SMA sebanyak 39 Responden (39%).

d. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	84	84%
2	Swasta	11	11%
3	Wiraswasta	5	5%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4. hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu balita terbanyak adalah IRT sebanyak 84 responden (84%).

e. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Pemberian Imunisasi	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Imunisasi	65	65%
2	Imunisasi Campak Boster	35	35%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 5. hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pemberian imunisasi terbanyak adalah tidak diberikan imunisasi campak boster sebanyak 65 responden (65%).

f. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	38	38%
2	Baik	62	62%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 6. hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 62 responden (62%).

g. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mendukung	51	51%
2	Mendukung	49	49%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 7. hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap ibu balita terbanyak adalah sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden (51%).

h. Distribusi Frekuensi Jarak Tempuh Ke Pelayanan Kesehatan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jarak Tempuh Ke Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

No	Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase
1	Lama	48	48%
2	Dekat	52	52%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 8. hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jarak tempuh ke pelayanan kesehatan adalah jarak tempuh dekat sebanyak 52 responden (52%).

- **Bivariat**

- a. **Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022**

Tabel 9. Faktor Pengetahuan Ibu Balita Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Campak Rubella Boster				Total		P Value
	Tidak Imunisasi Campak Booster		Imunisasi Campak Booster		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	38	100	0	0	38	100	0,000
Baik	27	43.5	35	56.5	62	100	
Total	65	65	35	35	100	100	

Berdasarkan tabel 9. diatas Faktor Pengetahuan Ibu Balita Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu dari 100 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 responden seluruhnya tidak imunisasi campak boster sebanyak 38 responden (100%), sedangkan 62 responden yang berpengetahuan baik memilih imunisasi campak boster sebanyak 35 responden (56.5%) dan yang tidak imunisasi campak boster sebanyak 27 responden (43.5%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 Dengan begitu bahwa hipotesis Ha di terima dan Ho ditolak.

b. Faktor Sikap Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18 – 36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Tabel 10. Faktor Sikap Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Sikap	Pemberian Imunisasi Campak Rubella Boster				Total		P Value
	Tidak Imunisasi Campak Booster		Imunisasi Campak Booster		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	40	78.4	11	21.6	51	100	0,008
Mendukung	25	51.0	24	49.0	49	100	
Total	65	65	35	35	100	100	

Berdasarkan tabel 10. faktor sikap yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18-36 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 diantara 100 responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden diantaranya tidak imunisasi campak rubella sebanyak 40 responden (78.4%) dan imunisasi campak rubella sebanyak 11 responden (21.6%), sedangkan sikap ibu mendukung imunisasi campak rubella sebanyak 49 responden yang tidak memberikan imunisasi campak rubella sebanyak 25 responden (51.0%) dan yang memberikan imunisasi campak rubella sebanyak 24 responden (49.0%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,008 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 Dengan begitu bahwa hipotesis Ha di terima dan Ho ditolak.

c. Faktor Jarak Tempuh Ke Pelayanan Kesehatan Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Sambau Kota Batam Tahun 2022

Tabel 11. Faktor Jarak Tempuh Ke Pelayanan Kesehatan Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Jarak Tempuh	Pemberian Imunisasi Campak Rubella Boster				Total		P Value
	Tidak Imunisasi Campak Booster		Imunisasi Campak Booster		f	%	
	f	%	f	%			
Lama	37	77.1	11	22.9	48	100	0,026
Dekat	28	53.8	24	46.2	52	100	
Total	65	65	35	35	100	100	

Berdasarkan Tabel 11. Faktor jarak tempuh ke pelayanan kesehatan yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada usia 18-36 Bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu dari 100 responden yang jarak tempuh lama sebanyak 48 responden diantaranya yang tidak imunisasi campak rubella booster sebanyak 37 responden (76.0%) dan yang melakukan imunisasi campak booster sebanyak 11 responden (24.0%). Sementara itu responden jarak tempuh dekat sebanyak 52 responden diantaranya yang tidak imunisasi campak booster pada anaknya sebanyak 28 responden (54.0%) dan yang imunisasi campak rubella booster sebanyak 24 responden (46.0%) Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,026 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dengan pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 Dengan begitu bahwa hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak.

Pembahasan

- **Analisa Univariat**

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022**

Hasil analisa menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 62 responden (62%) dan pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (38%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Wulandari (2021) “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas MU Damanik Kota Tanjung Balai ” pengetahuan rendah sebanyak 61 responden (61,0%). Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karunia Niken Falupi (2021) “ Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 bulan ” yaitu Pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (75%).

Imunisasi MR merupakan bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan terhadap penyakit campak dan rubella yang berfungsi menciptakan kekebalan tubuh seseorang sehingga rantai penularan virus campak dan rubella dapat diputuskan dengan pemberian vaksin MR (Kemenkes RI, 2020). Sementara itu menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk,

petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Nandra, 2020).

b. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Hasil analisa menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap ibu balita terbanyak adalah sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden (51%) dan mendukung sebanyak 49 responden (49%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Wulandari (2021) “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas MU Damanik Kota Tanjung Balai ” sikap tidak mendukung sebanyak 52 responden (52,0%). Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Aullia Rahayu (2020) “ Hubungan Sikap Tentang Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak Rubella Boster di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede 1 Yogyakarta ” yaitu Sikap tidak mendukung sebanyak 60 responden (60%). Sikap merupakan respon tertutup yang mengimplikasikan faktor argumen dan rasa (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain-lain) terhadap objek (stimulus) tertentu. Sikap juga mengikutsertakan perasaan, perhatian, pikiran dan gejala kejiwaan. Menurut Newcomb, ahli psikologi sosial sikap adalah kesiapan dalam berperilaku untuk perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Menurut analisa dan asumsi peneliti yaitu sikap ibu balita tentang pemberian imunisasi campak rubella pada anak 18-36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu sikap tidak mendukung sebanyak 51 orang (51.0%). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman ibu balita yang masih minim tentang imunisasi campak rubella tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan oleh pasien tersebut.

c. Distribusi Frekuensi Jarak Tempuh Ke Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jarak tempuh ke pelayanan kesehatan adalah jarak tempuh dekat sebanyak 52 responden (52%). Waktu tempuh merupakan seberapa lama waktu yang ditempuh responden ke pelayanan kesehatan (Posyandu). Waktu ke sarana pelayanan kesehatan adalah waktu yang dilalui ibu jika membawa anak balitanya untuk mencapai lokasi posyandu dalam memenuhi status imunisasi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut asumsi peneliti bahwa pengaruh keterjangkauan fasilitas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi. Kondisi infrastruktur yang ada (keterjangkauan layanan dan

transportasi) sangat mempengaruhi akses ke fasilitas medis. Kemudahan dan keterjangkauan layanan kesehatan terkait imunisasi sangat menentukan apakah masyarakat memilih suatu layanan. Jika dianggap mudah dan terjangkau untuk mendapatkan imunisasi baik dari transportasi maupun jasa, maka ini merupakan faktor pendukung seseorang untuk mengimunisasi anak.

d. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Usia Anak 18-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pemberian imunisasi terbanyak adalah tidak diberikan imunisasi campak boster sebanyak 65 responden (65%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Wulandari (2021) “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas MU Damanik Kota Tanjung Balai ” tidak melakukan pemberian imunisasi sebanyak 65 responden (65.0%). Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norwinna Wulandari (2020) “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap ” yaitu pemberian imunisasi sebanyak 45 responden (45%). Imunisasi MR merupakan bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan terhadap penyakit campak dan rubella yang berfungsi menciptakan kekebalan tubuh seseorang sehingga rantai penularan virus campak dan rubella dapat diputuskan dengan pemberian vaksin MR. Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian imunisasi pada anak usia 18-36 tahun sangat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan jarak tempuh ibu balita. Apabila ibu balita memiliki pendidikan yang tinggi maka ibu balita pun akan mendapatkan pengetahuan yang baik, sikap juga di pengaruhi oleh pengetahuan begitu juga halnya dengan jarak tempuh ke pelayanan kesehatan.

- **Analisa Bivariat**

a. Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Faktor Pengetahuan Ibu Balita Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu dari 100 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 responden seluruhnya tidak imunisasi campak boster sebanyak 38 responden (100%), sedangkan 62 responden yang berpengetahuan baik memilih imunisasi campak boster sebanyak 35 responden (56.5%) dan yang tidak imunisasi campak boster sebanyak 27 responden (43.5%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,000 yaitu lebih kecil

dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 Dengan begitu bahwa hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak.

Menurut Teori (Notoatmodjo, 2018) Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh dari objek atau penginderaan manusia yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan domain penting dalam terjadinya suatu tindakan dari orang lain (over behavior). Pengukuran pengetahuan dilaksanakan dengan melakukan wawancara atau kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui suatu isi materi dari subjek penelitian. Sementara itu Menurut (Afriyanti 2011, dalam Nandra 2015) Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.

Manfaat dari pemberian imunisasi MR yaitu supaya anak terlindung dari kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh pneumonia, diare, disfungsi otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan juga yang utama meningkatkan kekebalan campak dan rubella, memutuskan rantai penularan, menurunkan kesakitan serta menurunkan kejadian SRK (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan kurang yang disebabkan oleh pendidikan ibu balita Tamat SMP 29 responden, SD 15 responden dan Tidak Sekolah 9 responden. Dimana pendidikan berperan penting untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik lagi. Semakin tinggi pendidikan ibu balita maka semakin baik pula pengetahuan yang di dapatkan nya.

b. Faktor Sikap Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022

Faktor sikap yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18-36 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 diantara 100 responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden diantaranya tidak imunisasi campak rubella sebanyak 40 responden (78.4%) dan imunisasi campak rubella sebanyak 11 responden (21.6%), sedangkan sikap ibu mendukung imunisasi campak rubella sebanyak 49 responden yang tidak memberikan imunisasi campak rubella sebanyak 25 responden (51.0%) dan yang memberikan imunisasi campak rubella sebanyak 24 responden (49.0%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,008 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi campak

rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 Dengan begitu bahwa hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2021) “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas MU Damanik Kota Tanjung Balai ” dari 100 responden yang sikap yang kurang mendukung sebanyak sikap tidak mendukung sebanyak 52 responden (52,0%). sementara sikap mendukung 48 responden (48.0%). Hasil uji chisquare nilai p value 0.000 yang artinya ada hubungan antara faktor sikap dengan pemberian imunisasi campak rubella. Penelitian ini juga di dukung oleh Tri Aullia Rahayu (2020) “ Hubungan Sikap Tentang Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak Rubella Boster di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede 1 Yogyakarta ” yaitu Sikap tidak mendukung sebanyak 60 responden (60%) sementara sikap mendukung 40 responden (40%), hasil uji chisquare nilai p value 0.005 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi campak rubella.

c. Faktor Jarak Tempuh Ke Pelayanan Kesehatan Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Sambau Kota Batam Tahun 2022

Faktor jarak tempuh ke pelayanan kesehatan yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada usia 18-36 Bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu dari 100 responden yang jarak tempuh lama sebanyak 48 responden diantaranya yang tidak imunisasi campak rubella boster sebanyak 37 responden (77.1%) dan yang melakukan imunisasi campak boster sebanyak 11 responden (22.9%). Sementara itu responden jarak tempuh dekat sebanyak 52 responden diantaranya yang tidak imunisasi campak boster pada anaknya sebanyak 28 responden (53.8%) dan yang imunisasi campak rubella boster sebanyak 24 responden (46.2%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,026 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dengan pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 Dengan begitu bahwa hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Wulandari (2021) “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas MU Damanik Kota Tanjung Balai ” jarak tempuh lama sebanyak 65 responden (65.0%) sementara jarak tempuh dekat sebanyak 35 responden (35%). Hasil uji chisquare nilai p value 0.000 yang artinya ada hubungan antara faktor sikap dengan pemberian imunisasi campak rubella.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18 – 36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Tahun 2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 62 responden (62%).
2. Distribusi frekuensi sikap ibu balita terbanyak adalah sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden (51%).
3. Distribusi frekuensi jarak tempuh ke pelayanan kesehatan adalah jarak tempuh lama dan dekat sebanyak 50 responden (50%).
4. Distribusi frekuensi pemberian imunisasi terbanyak adalah tidak diberikan imunisasi campak boster sebanyak 65 responden (65%).
5. Faktor Pengetahuan Ibu Balita Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella Pada Anak Usia 18-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu dari 100 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 responden seluruhnya tidak imunisasi campak boster sebanyak 38 responden (100%), sedangkan 62 responden yang berpengetahuan baik memilih imunisasi campak boster sebanyak 35 responden (56.5%) dan yang tidak imunisasi campak boster sebanyak 27 responden (43.5%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05.
6. Faktor sikap yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18-36 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 diantara 100 responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden diantaranya tidak imunisasi campak rubella sebanyak 40 responden (78.4%) dan imunisasi campak rubella sebanyak 11 responden (21.6%), sedangkan sikap ibu mendukung imunisasi campak rubella sebanyak 49 responden yang tidak memberikan imunisasi campak rubella sebanyak 25 responden (51.0%) dan yang memberikan imunisasi campak rubella sebanyak 24 responden (49.0%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,008 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05.
7. Faktor jarak tempuh ke pelayanan kesehatan yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak rubella pada usia 18-36 Bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022 yaitu dari 100 responden yang jarak tempuh lama sebanyak 50 responden diantaranya yang tidak imunisasi campak rubella boster sebanyak 38 responden (76.0%)

dan yang melakukan imunisasi campak booster sebanyak 12 responden (24.0%). Sementara itu responden jarak tempuh dekat sebanyak 50 responden diantaranya yang tidak imunisasi campak booster pada anaknya sebanyak 27 responden (54.0%) dan yang imunisasi campak rubella booster sebanyak 23 responden (46.0%). Berdasarkan uji chi square di dapatkan nilai p value 0,036 yaitu lebih kecil dari nilai α 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan antara jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dengan pemberian imunisasi campak rubella pada anak usia 18 bulan – 36 bulan di UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2022.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Pelajari dan pahami tentang Imunisasi Rutin dan Pentakit Campak Rubella sehingga dengan memahami dan mahasiswa dapat memberikan informasi tambahan pengetahuan kepada ibu balita pada saat nanti di praktik lapangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Aplikasikan penyuluhan tentang imunisasi kepada ibu balita untuk pencegahan penyakit pada bayi dan balita, sehingga pada saat mahasiswa keperawatan praktek lapangan ke Rumah Sakit ataupun Klinik ini dapat dijalankan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lakukan penelitian imunisasi pada penelitian selanjutnya dengan variabel independent yang berbeda dan subjek yang berbeda pula, sehingga lebih terdali lagi permasalahan imunisasi dan pemberian imunisasi rutin pada bayi dan balita.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Azzahro, Dienna. (2016). Bab III Jenis Penelitian, Rancangan, (September 2016), 34–47.*
- Carolina, Fransiska. (2018). Bab III Metodologi Penelitian, (1), 15–26.*
- Datin Kementerian Kesehatan (2018). Kementerian kesehatan RI. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Imunisasi MR.*
- Desi Wulandari (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Damanik: Kota Tanjung Balai*
- Dinas Kesehatan Kota Batam (2021). Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2021: Batam*
- Eliasa, E. I. (2018). Statistika*
- Garna, H. D. (2018). Buku Ajar Divisi Infeksi dan Penyakit Tropis. Jakarta : Sagung Seto .*

- Hadinegoro S.R.S (2018). *Infeksi dan Penyakit Tropis Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman Diagnosis dan Tata Laksana Infeksi Virus Dengue pada Anak. Edisi 1. 2018. halaman 1-69.*
- Kemendes RI (2018). *Kemendes RI. 2018. Buku Panduan Imunisasi MR. Jakarta: Kemendes RI.*
- Kemendes RI (2021). *Kemendes RI. 2021. Buku Panduan Imunisasi. Jakarta: Kemendes RI.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.*
- Mardianti & Farida (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal Of Indonesia Midwifery, 11(1): 17.*
- Mufidah, F (2018). *Cermati Penyakit-penyakit yang Rentan diderita Anak Usia Sekolah. Yogyakarta: Flashbooks; 2018*
- Nainggolan, Hapsari, & Indrawati (2016). *Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta. Media Litbangkes, Volume 26.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan . Jakarta : Rineka Cipta .*
- Profil Kesehatan Kota Batam (2018). Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018: Batam*
- Rahmatiga & Asminar (2018). *Karakteristik dan Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Mapadegat . Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, Volume 10 Nomor 2*
- Satriani, Nurgahayu, & Mansur, S. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Anak di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Kesehatan Vokasional, Volume 4 Nomor 1 Juni .*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: alfabeta.*
- Susilowati.E. (2018) *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Pelaksanaan Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang . Jurnal Stikes Karya Husada .*
- Wawan & Dewi (2015). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- WHO (2021). *World Health Organization Imunisasi Campak Rubella. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/> 30 januari 2021.*